

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Perjuangan Kapten I Wayan Dipta Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

The Values of Character Education in the Struggle of Captain I Wayan Dipta and Its Potential as a Source of History Learning

Ida Ayu Putu Sri Udiyani¹, I Nyoman Bayu Pramatha², I Nyoman Kartika Yasa³

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el : dayusri777@gmail.com, pramarthabayu@gmail.com,
inyomankartikayasa1959@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Sejarah perjuangan Kapten I Wayan Dipta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (2) Nilai-nilai pendidikan karakter pada perjuangan Kapten I Wayan Dipta; (3) Perjuangan Kapten I Wayan Dipta dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar. Teori yang digunakan antara lain pembelajaran sejarah, pendidikan karakter dan teori konflik. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara dan metode pengumpulan data baik berupa dokumen ataupun arsip. Teori maka digunakan metode historis yaitu heuristik, kritik sejarah, Interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini akan mengulas (1) sejarah perjuangan dari Kapten I Wayan Dipta dari masa sekolah hingga ikut masuk ke dunia perjuangan, (2) Nilai-nilai pendidikan karakter pada perjuangan Kapten I Wayan Dipta yaitu dari Religius, Jujur, Toleran, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab; (3) Perjuangan Kapten I Wayan Dipta dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah, Proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran di ruang kelas tetapi guru juga harus mampu mengaktualisasikan peran dalam upaya membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai moral yang nanti nya dapat memberikan dampak di masa yang akan datang.

Kata Kunci : perjuangan, nilai pendidikan karakter, sumber pembelajaran

Abstract This study aims to determine (1) the history of the struggle of Captain I Wayan Dipta in defending the independence of Indonesia; (2) The values of character education in the struggle of Captain I Wayan Dipta; (3) The struggle of Captain I Wayan Dipta is used as a source of history learning.

This research was conducted in Gianyar Regency. The theories used include learning history, character education and conflict theory. The method used is the interview method and data collection methods in the form of documents or archives. The theory uses historical methods, namely heuristics, historical criticism, interpretation, and historiography. This study will review (1) the history of the struggle of Captain I Wayan Dipta from his school days to entering the world of struggle, (2) The values of character education in the struggle of Captain I Wayan Dipta are from Religious, Honest, Tolerant, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National Spirit, Love for the Homeland, Appreciating Achievements, Friendly/Communicative, Love of Peace, Love to Read, Care for the Environment, Social Care, Responsibility; (3) The struggle of Captain I Wayan Dipta can be used as a source of history learning. The learning process is expected to develop students' potentials in a comprehensive and integrated manner. Teachers not only teach and deliver subject matter in classrooms but teachers also have to be able to

actualize their roles in an effort to shape the character of students through the development of personality and moral values which can have an impact in the future.

Keywords: *struggle, the value of character education, learning resource*

PENDAHULUAN

Setiap perjalanan bangsa dan negara diperlukan perjuangan yang sangat luar biasa agar bisa meraih suatu kemerdekaan negara Indonesia, tentunya dilakukan oleh para pemuda bangsa yang berani dan rela berkorban demi kemerdekaan Indonesia, dalam usaha dan perjuangan yang dilakukan para pemuda bangsa yang ada di setiap daerah di Indonesia merupakan para pemuda yang memiliki jiwa semangat yang mengelora hingga berani dan rela berkorban demi sebuah kemerdekaan. Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak pemuda yang ikut serta berjuang demi kemerdekaan negara Indonesia.

Adapun pahlawan nasional yang kita ketahui berasal dari Bali yaitu I Gusti Ngurah Rai, namun selain itu masih banyak lagi pahlawan daerah yang namanya diabadikan sebagai nama jalan, lapangan umum, ataupun gedung-gedung pemerintahan. Hal ini sangat menarik dan wajib untuk diteliti lebih dalam lagi mengingat namanya bukan sekedar nama melainkan ada sejarah yang berkaitan dengan nama-nama pahlawan yang telah diabadikan tersebut.

Kapten Dipta memiliki nama lengkap yaitu I Wayan Dipta merupakan salah satu anggota pasukan pahlawan kemerdekaan republik Indonesia dari Bali I Gusti Ngurah Rai dan merupakan pahlawan perjuangan kemerdekaan republik Indonesia yang berasal dari kabupaten Gianyar. I Wayan Dipta merupakan pahlawan yang gugur di usia yang sangat muda. Diusianya yang masih muda I Wayan Dipta memiliki keteladanan dan keberanian untuk ikut serta dalam

mempertahankan tanah airnya dari ancaman tentara NICA (Netherlands Indies Civil Administration). I Wayan Dipta sangat erat kaitannya dengan pasukan Ciung Wenara yang gagah, berani dan tangguh dalam memperjuangkan kemerdekaan dan ketidakadilan pemerintahan Belanda terhadap Indonesia.

Nama Kapten Dipta sangat monumental di daerah Gianyar, Bali. Hal ini dapat dilihat dari penamaan beberapa tempat sentral di daerah Gianyar, yaitu Stadion Kapten Dipta yang mana stadion ini sangat terkenal dikalangan generasi muda karna merupakan salah satu markas atau kandang dari Bali United yang mana Bali United adalah nama klub sepak bola yang ada di Bali dan sangat terkenal di Indonesia, selain itu Adapun tugu atau patung yang di bangun untuk mengenang perjuangan dari Kapten Dipta. Oleh karena itu masyarakat Bali wajib mengetahui sejarah lokalnya, apalagi memiliki sosok tokoh pahlawan yang semangat dan berani pada masa kemerdekaan. Banyak kisah perjuangan pahlawan yang ada di setiap daerah di Indonesia, peneliti sangat tertarik dengan perjuangan Kapten I Wayan Dipta karena beliau adalah sosok pahlawan yang meninggal di usia muda dan namanya cukup fenomenal di masa sekarang, perjuangan sosok pahlawan Kapten I Wayan Dipta diharapkan mampu menyadarkan generasi muda bahwa untuk berjuang dan belajar tidak perlu berusia tua.

Adapun fakta historis (sejarah) yang terkandung dalam tokoh Kapten Dipta yang dapat dijadikan suplemen dalam materi pembelajaran Sejarah di SMA kelas XI pada Kompetensi Inti (KI) 2 yaitu "*Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, Kerjasama, toleran,*

damai), santun, responsive, pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Pada Kompetensi Dasar (KD) 2.2 yaitu “*Meneladani perilaku Kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari”.* Nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan Kapten I Wayan Dipta diharapkan dapat dihayati dan dipahami dikalangan siswa dan masyarakat. Sehingga perjuangan yang dilakukan Kapten Dipta dapat diteladani dan menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda saat ini dan lebih dikenal masyarakat luas seperti pejuang yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perjuangan Kapten Dipta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam perjuangan Kapten Dipta?
3. Mengapa Perjuangan Kapten Dipta dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di rumah kediaman keluarga alm. Kapten I Wayan Dipta di Banjar Teges, Kabupaten Gianyar. Dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis dapat menentukan informan yang dianggap mengerti dan mengetahui target sasaran (obyek) yang diteliti, penentuan informan kunci atau informan saksi yang sesuai dengan obyek yang diteliti agar memperoleh informasi bantuan untuk mendapatkan data yang tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi ke lokasi penelitian,

wawancara dengan informan yang terkait obyek yang dituju dan mengumpulkan dokumen baik berupa foto-foto, surat, piagam, catatan maupun buku yang terkait dengan pahlawan Kapten Dipta.

Pengumpulan data yang dilakukan perlu adanya penjaminan keaslian data agar data yang diperoleh sesuai (valid). Jadi adapun informan yang telah diwawancara yaitu Nyoman Ruswati, Luh Made Sekar Harwati, Drs. Nyoman Manda, dan Wayan Suyasa. Tujuan dari Teknik ini agar mendapatkan hasil yang sama atau hasil yang hamper sama dengan buku ataupun dari informan yang ditemui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perjuangan Kapten Dipta dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Pahlawan yang berjuang demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia rela berkorban demi bangsa dan negara, Pengorbanan yang akan kita kenang sepanjang masa, tak terasa sejarah memberikan pengalaman dan pembelajaran bahwa kehidupan bukan hanya soal hidup sendiri tapi bagaimana mempertahankan hidup demi kelangsungan bersama. Tak bisa dilupakan kenangan yang akan terus ada dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, Bali merupakan bagian dari Indonesia yang tak lepas dari ingatan masyarakat dengan keindahan alamnya dan pahlawan-pahlawan yang berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan.

Berita kekalahan dan kehancuran Jepang atas sekutu terdengar oleh seluruh rakyat Indonesia, penyebaran berita ini tidaklah mudah melainkan persebarannya dari mulut ke mulut dan walaupun terdapat radio umum itu kapasitasnya masih terbatas. Dengan kekalahan dan kehancuran Jepang tersebut terjadilah kekosongan kekuasaan di Indonesia atau dikenal dengan “Vacum Of Power” dan dengan adanya berita tersebut Indonesia mengumandangkan

kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jakarta oleh Sukarno dan Hatta atas nama Bangsa Indonesia. (Windia, 2014 :15)

Latar Belakang Keluarga Kapten Dipta

Berawal dari masa kehidupan di sekolah, I Wayan Dipta merupakan anak yang dilahirkan dalam sebuah keluarga dengan status sosial yang terkemuka. Ia dilahirkan di Banjar Teges, Kecamatan Gianyar, kabupaten Gianyar, Bali. Ia lahir pada tanggal 11 April 1926. I Wayan Dipta adalah anak yang rajin belajar dan setia kawan dengan teman-teman sebayanya yang mana dahulu tidak kebanyakan anak-anak bisa merasakan masuk ke dunia sekolah karna keterbatasan orang tua dan dahulu anak-anak lebih baik membantu orang tua disawah/bekerja, ketimbang harus ke sekolah karna biaya masuk ke sekolah terbilang cukup besar pada masa itu.(LVRI, 1979 :16)

I Wayan Dipta di sekolahkan di Vervolg School di Gianyar (setara sekolah SD saat ini), lalu setelah lulus dari Vervlog School, I Wayan Dipta lanjut lagi ke Taman Dewasa (TD) yang saat ini setara dengan SMP lokasinya di Denpasar, lokasi sekolah yang cukup jauh membuat jarak antara orang tua, teman dan I Wayan Dipta. Setelah lulus dari Taman Dewasa (TD) I Wayan Dipta melanjutkan pendidikan lagi ke Sekolah Menengah Tinggi (SMT) yang letaknya lebih jauh lagi dari Taman Dewasa yaitu di Yogyakarta, pendidikan nasionalisme yang diajarkan di SMT Taman Siswa di Yogya, tentunya telah mencuci jiwa Wayan Dipta, semangat kebangsaannya bangkit, dan ia memilih menjadi bagian dalam perjuangan kemerdekaan di Gianyar. Dari Yogya ia membawa mandat untuk mendirikan “Pemuda Republik Indonesia” atau yang disingkat dengan “PRI” di Daerah Gianyar (Bali). (Windia, Sudarta. 2014 :11)

Masa Perjuangan Kapten Dipta dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Pilihan yang dipilih Wayan Dipta merupakan pilihan yang membuat banyak orang kagum dan tampaknya Wayan Dipta merasakan rintihan dari Ibu Pertiwi yang selama ini dirasakan oleh masyarakat dengan berbagai kekejaman penjajah yang tentunya sudah bertahun-tahun lamanya penderitaan ini dirasakan tanpa ada ampun dari para penjajah bangsa. Pendidikan yang didapatkan Wayan Dipta tentunya dengan dukungan Orang tua yang ingin memberikan edukasi dan mengajarkan pada anak bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang untuk membentuk karakter anak yang di harapkan bangsa mampu memberikan dampak baik dan diharapkan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam membangun bangsa dan negara yang merdeka, bersatu dan berdaulat.

Setelah sampai di Bali Wayan Dipta mengabungkan diri ke Markas Pemuda Bali di Denpasar, setelah itu baru Wayan dipta di berikan tugas untuk mulai mendirikan PRI “Pemuda Republik Indonesia” Daerah Gianyar. Setelah mendirikan PRI bersama teman-temannya di Kota Gianyar, Wayan Dipta dengan semangat yang berkobar tidak mengenal waktu dengan cepat langsung pergi ke setiap desa yang ada di Gianyar, setelah mengerakkan semangat setiap pemuda akhirnya terbentuk PRI di daerah Sukawati, Blahbatuh, Pejeng, Buruan, dsb. Wayan Dipta sebagai ketua umum di PRI Kota Gianyar dengan wakilnya Cok Anom Sandat. Hal ini dibenarkan oleh buku yang berjudul “Detik-Detik Awal Pergolakan di Kota Gianyar” yang dibuat oleh Wayan Taweng (1978), yang merupakan rekan seperjuangan Kapten Dipta dari masa kanak-kanak hingga pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Sosok Kapten Dipta ini merupakan sosok yang heroik yang memiliki sikap tanggap dan tidak mementingkan dirinya sendiri, dapat kita lihat dari sosoknya yang rela berkorban demi bangsa dan negara. Tak banyak pihak yang ingin mempertahankan kemerdekaan karna dilihat dari aksi penjajah yang cukup kejam dalam membasmi orang-orang yang tidak mau berkerjasama dengan mereka akan langsung ditindak dan diberikan hukuman seberat-beratnya agar dikemudian hari orang-orang yang memiliki pemikiran sama akan mau berpihak dengan penjajah demi keamanan dan kenyamanan sendiri. Pada masa revolusi fisik ini para pejuang dari berbagai daerah dengan semangat nasionalisme tidak pandang bulu ikut berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan yang awalnya telah didapatkan setelah di proklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945. Namun beberapa negara atau negara yang sempat menjajah Indonesia tidak akan tinggal diam melihat lawannya bisa merdeka karena kekalahan yang mereka lakukan di medan perang dengan kesempatan ini para penjajah mengandeng musuh terkuatnya agar bisa meraih kembali Indonesia. Walaupun dengan persenjataan yang begitu lengkap dan kuat tidak membuat rakyat Indonesia takut ataupun mundur dengan keadaan itu, rakyat Indonesia dengan gigih dan semangat menggunakan segala taktik dan strategi walaupun dengan persenjataan yang seadanya dan dibuat dengan sedemikian rupa agar bisa digunakan saat perang atau konflik terjadi.

Situasi politik semakin memanas dengan kemunculan organisasi baru yaitu Pemuda Pembela Negara (PPN) yang dibentuk oleh Raja Gianyar. Kemunculannya menimbulkan suasana yang panas dingin karna organisasi ini ingin menyaingi PRI, keadaan inilah yang membuat NICA (Netherlands Indies Civil

Administration) semakin mudah megadu domba masyarakat agar bersaing satu sama lain dan kalah tanpa harus dikalahkan, strategi dan taktik yang dilakukan NICA tidak satupun ada yang mengerti bahkan provokasi-provokasi ini terus berlanjut adanya sistem startifikasi sosial NICA (Netherlands Indies Civil Administration) dengan mudah mengatakan hal-hal negatif sehingga adanya tersinggungan antar kelompok di setiap Daerah di Bali khususnya di Kota Gianyar.

Pada Serangan yang dilakukan di seluruh Bali ini Kapten Dipta ikut serta dalam penyerangan di Kota Denpasar dengan Pimpinan TKR, PRI dan laskar rakyat, namun serangan yang akan dilakukan ini mengalami kebocoran karna para musuh dan mata-mata mengetahui rencana yang telah di sepakati ini. Setelah rencana yang terjadi mengalami kegagalan serdadu Jepang yang sudah mengetahui rencana penyerangan lalu membalaskan dendam dengan menangkap dan menjebloskan para tokoh pejuang dan disiksa dengan sangat kejam. Hal ini dibenarkan oleh buku yang berjudul "Patah Tumbuh Hilang Berganti" oleh LVRI cabang Gianyar (1979), Situasi kota Gianyar semakin panas dan gawat. Musuh semakin mendesak basis perjuangan. Wayan Dipta berpisah dengan para anggota PRI. Setelah lama berkucing-kucingan dengan musuh melalui setiap pelosok desa. Bertemulah Wayan Dipta dengan teman-temannya di Kota Denpasar.

Setelah penangkapan pemuda perjuangan terjadi mereka lalu dipertontonkan di hadapan Raja dan masyarakat pada masa itu dan mulailah orang-orang anti perjuangan melontarkan kata-kata keji dan menyiksa dengan sangat tidak manusiawi. Hal ini dibenarkan oleh buku yang berjudul "Patah Tumbuh Hilang Berganti" oleh Markas Cabang LVRI Gianyar (1979), orang-orang yang anti perjuangan mengucapkan kata-kata, hinaan

yang sangat sinis dan kejam apalagi ada campur tangan dari pihak serdadu-serdadu Belanda, hinaan atau kata-kata yang dilontarkan antara lain : pemberontak, orang wangla berani kepada raja, anjing, dll. Lalu adapula ucapan dan hinaan manis tapi sinis seperti “Raja Muda”, agaknya karena Kapten Dipta sering mengenakan pakaian kerjanya selaku Ketua PRI cabang Gianyar adalah setelan baju, celana pendek, kaos kaki panjang dan pedang panjang. Jenis pakaian ini mirip dengan busana raja muda pemain stambul pada zaman Hindia-Belanda dulu. Namun entah apa yang dimaksudkan mereka tetapi kata-kata yang diucapkan menyebabkan penangkapan dan siksaan diluar batas kemanusiaan.

Setelah segala siksaan dilakukan agar Kapten Dipta lemah hatinya, namun Belanda terus mengalami kegagalan karna Kapten Dipta bukan sosok yang akan menyerah begitu saja dan tidak akan gentar hatinya saat ia disiksa dengan sangat tidak manusiawi dan ia tetap bertahan apapun yang terjadi padanya hingga disiksapun dia tetap bungkam tanpa teriak kesakitan atau merintih-rintih aduh karna di siksa oleh Belanda. Perlakuan yang dilakukan oleh Belanda dan antek-anteknya ternyata membuat mereka Lelah dan memutuskan untuk membunuh Kapten Dipta. Hal ini dibenarkan oleh buku yang berjudul “Patah Tumbuh Hilang Berganti” oleh Markas Cabang LVRI Gianyar (1979).

Pada tanggal 12 april 1946 Kapten Dipta diberikan kesempatan oleh PPN untuk melakukan hal yang disenangi sebelum ia dibunuh. Kapten dipta hanya meminta untuk pulang kerumah untuk berpamitan dengan keluarga dan leluhurnya di merajannya. Setelah sampai dirumah dan mengetahui keadaan rumahnya porak-poranda ia merasa hancur dan mengetahui kakeknya meninggal karna tidak tahan mendengar cucu kesayangannya disiksa dan dikejar-kejar oleh antek-antek Belanda. Lalu Kapten Dipta pergi ke

merajan/sanggah untuk mepamit dan memohon restu agar teman-temannya yang masih berjuang dihutan tetap selamat dan bisa mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Karena cukup lama Kapten Dipta dirumahnya ia langsung dibawa dan diarak keliling kota Gianyar, setelah itu dibawa ke sema gede (kuburan) Desa Sukawati bersama dengan Ketut Lanus dari Banjar Tubuana/Sukawati. Dengan pengawalan yang ketat mereka diturunkan di depan Pura Dalem Kangin Sukawati, mereka diperintahkan berjejer dibawah pohon beringin dan menghadap ke selatan. Sepintas tampak bagikan komandan yang diiringi ajudannya, sesaat sebelum penembakan meletuskan senapannya, Wayan Dipta akan ditutup matanya, tetapi ia menolak dan memekikan salam “Merdeka”. Ketut Lanus ditembak dahulu dan tersungkur memeluk ibu pertiwi, setelah itu Wayan Dipta ditembak, peluru pertama telah mengenai tubuhnya tetapi tidak menghabiskan nyawanya. Dengan tenang Wayan Dipta meminta agar tembakan diulang kembali. Baru setelah tembakan diulang, ia roboh merangkul bumi pertiwi bersama Ketut Lanus teman yang senasib dengannya. Hal ini dibenarkan juga oleh buku yang berjudul “Angin Ngesir Di Batan Bingine” (1995) oleh Bapak Drs. Nyoman Manda (83 Tahun).

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Perjuangan Kapten Dipta

Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun kepribadian bangsa dan negara untuk membentuk kepribadian yang mencerdaskan generasi muda dan bekal untuk menyongsong masa depan yang nantinya akan terus mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat signifikan. Perubahan dan perkembangan yang terjadi tetap harus ada pendidikan karakter dan sebuah karakter bangsa harus diberikan pendidikan karakter agar mampu

mengikuti perkembangan jaman yang semakin hari semakin canggih akan teknologi. Walaupun teknologi semakin canggih pendidikan karakter juga harus disisipkan dalam pembelajaran di sekolah agar pendidikan karakter memiliki nilai (value) yang mendidik moral dan karakter generasi muda.

Kesadaran akan sejarah di kalangan generasi muda masih terbatas padahal gadget sudah mampu memberikan informasi tambahan dan pengetahuan baru terkait sejarah sebuah negara. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan acuan untuk membangun kesadaran generasi muda agar mampu mengetahui dan menentukan karakter mana yang nantinya dapat membentuk karakter yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat ataupun bangsa dan negara.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sosok pahlawan Kapten Dipta yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter pada perjuangan Kapten Dipta yang tentunya bisa dijadikan teladan bagi kita semua, mungkin banyak generasi muda yang mengetahui nama beliau bahkan sering menyebut nama beliau tapi tidak tau bagaimana asal usul ataupun sejarah dari Kapten Dipta, Penamaan stadio, nama jalan dan peletakan patung di pusat Kota Gianyar akan menjadi pusat perhatian bagi warga atau masyarakat yang melintasi patung tersebut. Sosok muda yang tidak diketahui kini namanya diketahui oleh orang sehingga dapat dipastikan Stadion Kapten Dipta dibangun untuk mengenang beliau sekaligus membangun jiwa generasi muda supaya memiliki semangat jiwa muda yang berkobar-kobar seperti beliau. Berdirinya Patung Kapten Dipta berdekatan dengan stadion merupakan bukti nyata bahwa

beliau lah sosok pahlawan yang patut digugu dan ditiru semangat dan dedikasinya sangat luar biasa sehingga kenangan ini tak akan pernah hilang dari seluruh masyarakat.

Perjuangan Kapten Dipta Yang Dapat Dijadikan Sumber Pembelajaran Sejarah

Sumber pembelajaran merupakan bahan atau materi ajar yang tentunya dapat mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah, mungkin proses belajar bisa saja terjadi tanpa ada sumber pembelajaran akan kurang lengkap rasanya, dengan adanya sumber pembelajaran maka akan mempermudah akses informasi dan wawasan pengetahuan yang akan ditemui pada sumber pembelajaran yang digunakan seperti media buku, media cetak, media elektronik ataupun media lainnya yang mendukung sumber pembelajaran.

Perjuangan dan karakter pahlawan merupakan pembelajaran sejarah yang dapat dikaitkan dengan sumber pembelajaran seperti pada materi pelajaran sejarah kelas XI pada Bab 7 “Revolusi Menenggakan Panji-Panji NKRI” dengan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pembelajaran sebenarnya dapat memberikan efek langsung atau pengalaman yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk membentuk karakter dan kesadaran nasionalisme bagi siswa terhadap asal usul sejarah bangsa dan negara nya. Seperti yang diutarakan oleh Soekarno “Jas Merah” (Jangan Sekali-Sekali Melupakan Sejarah). Ucapan tersebut membangkitkan rasa nasionalisme pemuda terhadap bangsa. Memori yang terekam dalam sejarah terdapat pada suatu arsip-dokumen ataupun museum. Dengan arsip dan dokumen siswa ataupun mahasiswa akan dapat memperoleh

informasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah terutama kelokalan seperti halnya yang diutarakan oleh Sugiarta dan Wahyono (2005: 10) dalam artikel “Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Konteks Bagi Mahasiswa” oleh Yuver kusnoto dan Fandri Minandar, 2017: 128) bahwa arsip merekam informasi masa lalu dan menyediakan informasi untuk masa yang akan datang. Sehingga arsip dan dokumen sejarah dapat digunakan sebagai alat dan sarana untuk mengetahui perkembangan sejarah dari masa ke masa.

SIMPULAN DAN SARAN

Perjuangan pahlawan daerah maupun nasional merupakan pengorbanan yang senantiasa untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, tentunya Nilai-nilai pendidikan karakter pada perjuangan pahlawan dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah di SMA. Dari perjuangan Kapten Dipta tersebut dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah SMA kelas XI semester 2 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia karena sesuai dengan silabus KI 2 DAN KD 2.2

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini, penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang jauh dari kata sempurna karena masih banyak yang harus dicari dan digali lagi lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anom Mahartawan, I Ketut. 2015. Identifikasi Nilai-nilai Kepahlawanan Mr. I Gusti Ketut Pudja Dalam Usaha Meraih Kemerdekaan Bangsa Indonesia dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA. Artikel. 2015
- DAUS, Delsiana; YASA, I. Nyoman Kartika. Peranan Wihelmus Jansen Dalam

Proses Penyebaran Agama Katolik Di Desa Lengko Ajang Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur Tahun 1927-19. *Social Studies*, 2019, 7.2: 29-36.

- Drs. I Nyoman Manda. 1995. Angin Ngesir Di Batan Bingine. Helikopter
- Kumpulan Kliping dan Arsip Kapten I Wayan Dipta, Surat Kabar Mingguan dan penghargaan. Keluarga Kapten Dipta Gianyar, Gianyar.
- Pendit, Nyoman S. 1979. Bali Berjuang. Bali: SARAD.
- Pramartha, I. Nyoman Bayu; Parwati, Ni Putu Yuniarika. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Politik Soekarno. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 2021, 22.2: 632-639.
- Markas Cabang Legiun Veteran RI Kab.Gianyar. 1979. Patah Tumbuh Hilang Berganti, Macab LVRI Gianyar, Gianyar.
- Taweng, Wayan. 1978. Detik-Detik Awal Pergolakan Di Kota Gianyar. Dokumen Markas Cabang LVRI Kab. Gianyar. Gianyar.
- Wibowo, Agus. 2021. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Windia, W dan W. Sudarta. 2014. Pahlawan Wayan Dipta Dalam Kenangan Revolusi dan Perang Kemerdekaan Indonesia di Bali. Gianyar: Keluarga Besar Made Djapa Banjar Teges, Gianyar. 2014.